

ANALISIS AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL PADA PT. VALE INDONESIA TBK

Rahmawati¹, Sapar², Dwi Cahyo Nugroho³

¹⁾ Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo

^{2,3)} Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akuntansi pertanggungjawaban sosial pada PT. Vale Indonesia Tbk. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengunjungi website resmi perusahaan. Pengukuran tanggungjawab sosial perusahaan dengan menggunakan indeks pengungkapan menunjukkan bahwa terdapat dalam penerapan tanggungjawab perusahaan pada PT. Vale Indonesia Tbk. Kesimpulan penelitian ini adalah pengungkapan CSR pada PT. Vale Indonesia Tbk untuk tahun 2012, 2013 dan tahun 2014 pada program keselamatan kerja karyawan dan bidang pelestarian alam konstan dari tahun ketahun dengan presentase sebesar 100% dengan terlaksananya semua kegiatan. Indeks pengungkapan pada program tersebut berada diatas batasan dan ini mengungkapkan CSR yang bagus. Pengungkapan Corporate social Responsibility (CSR) pada PT. Vale Indonesia Tbk untuk bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, bidang seni budaya dan keagamaan serta dukungan tambahan untuk fasilitas umum dan bantuan bencana alam pada tahun 2012, 2013 dan tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan indeks pengungkapan pada program tersebut terbilang baik karena adanya peningkatan dari tahun ketahun, dan pengungkapan CSR pada PT. Vale Indonesia Tbk. Dari semua bidang terbilang bagus dikarnakan indeks pengungkapan melebihi batasan indeks 50%. Disarankan kepada pihak perusahaan agar dana CSR lebih ditingkatkan lagi demi kesejahteraan masyarakat daerah perusahaan, karena melaksanakan CSR bukan berarti mengurangi kesejahteraan stakeholders.

Kata Kunci: Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial, stakeholders.

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang pesat seperti sekarang ini, perusahaan dituntut untuk menempuh langkah-langkah strategik dalam bersaing pada kondisi apapun. Selain tuntutan akan kemampuan bersaing, perusahaan juga dituntut untuk memiliki keunggulan yang dapat membedakan perusahaan yang satudengan perusahaan lainnya. Di samping itu, dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana untuk menciptakan daya saing perusahaan membawa perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Bahkan banyak perusahaan berupaya merumuskan dan menyempurnakan strategi bisnis mereka dalam rangka memenangkan persaingan. Hanya perusahaan yang memiliki keunggulan pada tingkat global yang mampu memuaskan atau memenuhi kebutuhan konsumen

dan mampu menghasilkan produk yang bermutu serta *cost effective* (Mulyadi, 2001:321).

Kesadaran tentang pentingnya mempraktikkan CSR ini menjadi trend global dengan semakin maraknya kepedulian mengutamakan stakeholders. Kemajuan teknologi informasi dan keterbukaan pasar, perusahaan harus secara serius dan terbuka memperhatikan CSR. Perusahaan yang hanya berorientasi bisnis akan menghadapi tantangan karena baik secara langsung ataupun tidak langsung harus berinteraksi dengan lingkungan sosialnya mulai dari input, proses hingga output. Perusahaan menggunakan sumber daya alam sebagai bahan untuk menghasilkan barang atau jasa dan menggunakan sumber daya manusia motor penggerak aktivitasnya (Kodrat, 2009:259). Kodrat

(2009:60) juga menambahkan keterbukaan ini mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya dampak perusahaan pada kondisi sosial dan lingkungannya. Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan untuk mulai melaksanakan kewajiban sosial dan lingkungannya.

Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi. Tanggungjawab sosial suatu perusahaan tidak terbatas kepada para pengguna produk yang dihasilkannya, akan tetapi juga pada berbagai pihak yang berkepentingan eksternal. Misalnya, suatu perusahaan harus berupaya menjadi “warga Negara korporasi” yang bertanggungjawab antara lain berarti ketataan pada peraturan perundang-undangan yang diterbitkan oleh pemerintah seperti membayar pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak ekspor dan berbagai pajak lainnya, pemilik berbagai perizinan yang dipersyaratkan dan lain sebagainya. Kesediaan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan bahkan keagamaan, yang berlangsung dalam masyarakat sekitar lokasi perusahaan adalah contoh kewajiban sosial yang lain. Peran aktif dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan adalah contoh lain lagi. Upaya yang sungguh-sungguh dalam mengurangi populasi udara, daur ulang limbah industri, tidak mencemari air, tidak membuang limbah beracun atau bahan berbahaya lainnya adalah contoh lain lagi (Robert, 2001:134).

Konsep CSR dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda. Konsep petama

menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah mencari profit, sehingga CSR merupakan bagian dari operasi bisnis, sedangkan konsep kedua menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah mencapai laba (*profit*), menyejahterakan orang (*people*) dan menjamin keberlanjutan hidup dari planet (*planet*). Kedua konsep ini sangat berbeda. Pendekatan pertama diwakili oleh *The Philantropic way* yang menyatakan bahwa CSR merupakan bagian dari operasi bisnis bukan merupakan tujuan dari perusahaan. Pendekatan ini banyak diterapkan di Amerika. Pendekatan kedua diwakili oleh *The Business Way* yang memberikan pandangan berbeda yaitu penerapan konsep ini di Negara Uni Eropa mengacu pada definisi dari *Global Compact Initiative* (GCI) (2002) yang dikenal dengan konsep 3P yaitu: *People (health, safety and welfare)*, *Profit (efektivity, efficiency, flexibility and creativity)* dan *Planet (environmental quality and disturbances)* (Kodrat, 2009:261).

Tanggungjawab sosial perusahaan adalah komitmen berkelanjutan perusahaan untuk berperilaku secara etis dan memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup di tempat kerja dan keluarganya serta komunitas lokal dan masyarakat yang lebih luas. Dari definisi ini, CSR secara internal merupakan kebijakan, praktek dan program yang terintegrasi dengan aktivitas perusahaan, rantai nilai dan dalam proses pengambilan keputusan.

BAHAN DAN METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan

sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data CSR oleh PT. Vale Indonesia Tbk sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini seluruh data *CSR* pada PT. Vale Indonesia Tbk. pada tahun 2012 – 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dimana metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan atau mendokumentasikan data sekunder yang dibutuhkan seperti laporan keuangan.

Untuk membuktikan hipotesis dan menganalisis masalah pokok dalam penulisan penelitian ini maka metode analisis yang penulis gunakan adalah :

Metode indeks pengungkapan oleh Sembiring, (2005) dan Rahmawati (2010), yaitu pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dengan menghitung indeks pengungkapan yang terpenuhi:

$$IP = n/k$$

Keterangan:

IP : Indeks Pengungkapan

n : jumlah butir pengungkapan yang dipenuhi

k : jumlah semua butir pengungkapan yang mungkin dipenuhi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh dari PT. Vale Indonesia Tbk. *Corporate social Responsibility* (CSR) merupakan bagian – bagian dari kegiatan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dan pencapaian tujuan. Namun apakah PT. Vale Indonesia Tbk. Sudah menerapkan *Corporate social Responsibility* (CSR) pada wilayah sekitar perusahaan dan karyawan.

Data pengungkapan PT. Vale Indonesia Tbk. *Corporate social Responsibility* (CSR) periode 2012 – 2014 ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi PT. Vale Indonesia Tbk. Adapun kegiatan *Corporate social Responsibility* (CSR) yang diterapkan yaitu program dibidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, bidang seni budaya dan keagamaan, bidang keselamatan kerja karyawan, bidang pelestarian alam dan dukungan tambahan fasilitas umum dan bantuan bencana. Adapun hasil dari tahun 2012 – 2014 tentang *Corporate social Responsibility* (CSR) sebagai berikut:

Bentuk program CSR	2012	2013	2014
Bidang Kesehatan	Rp. 10.500.000.000	Rp. 10.000.000.000	Rp. 11.000.000.000
Bidang pendidikan	Rp. 8.458.800.000	Rp. 5.032.000.000	Rp. 1.700.000.000
Bidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat	Rp. 33.000.000.000	Rp. 35.000.000.000	Rp. 44.400.000.000
Bidang seni budaya dan keagamaan	Rp. 2.033.000.000	Rp. 2.007.000.000	Rp. 2.500.000.000
Bidang keselamatan kerja karyawan	Rp. 8.000.000.000	Rp. 8.700.000.000	Rp. 8.700.000.000
Bidang pelestarian alam	Rp. 85.000.000.000	Rp. 84.200.000.000	Rp. 83.859.582.000
Dukungan tambahan fasilitas umum dan bantuan bencana	Rp. 10.010.000.000	Rp. 5.850.000.000	Rp. 10.300.000.000

Pada data di atas yang merupakan data CSR PT.Vale Indonesia Tbk. Periode 2012 – 2014 ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi PT. Vale Indonesia Tbk.

Bentuk CSR yang diterapkan di PT. Vale Indonesia Tbk tahun 2012 yaitu dalam program dibidang kesehatan sebesar Rp.10.500.000.000, bidang pendidikan sebesar Rp.8.458.800.000, bidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sebesar Rp.33.000.000.000, bidang seni budaya dan keagamaan sebesar Rp.2.033.000.000, bidang keselamatan kerja karyawan sebesar Rp.8.000.000.000, bidang pelestarian alam sebesar Rp.84.200.000.000 dan dukungan tambahan fasilitas umum dan bantuan bencana sebesar Rp.10.010.000.000.

Bentuk CSR yang diterapkan di PT. Vale Indonesia Tbk tahun 2013 yaitu dalam program dibidang kesehatan sebesar Rp.10.000.000.000, bidang pendidikan sebesar Rp.5.032.000.000, bidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sebesar Rp.35.000.000.000, bidang seni budaya dan keagamaan sebesar Rp.2.007.000.000, bidang keselamatan kerja karyawan sebesar Rp.8.700.000.000, bidang pelestarian alam sebesar Rp.85.000.000.000 dan dukungan tambahan fasilitas umum dan bantuan bencana sebesar Rp.5.890.000.000.

Bentuk CSR yang diterapkan di PT. Vale Indonesia Tbk tahun 2014 yaitu dalam program dibidang kesehatan sebesar Rp.11.000.000.000, bidang pendidikan sebesar Rp.1.700.000.000, bidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sebesar Rp.44.400.000.000, bidang seni budaya dan keagamaan sebesar

Rp.2.500.000.000, bidang keselamatan kerja karyawan sebesar Rp.8.700.000.000, bidang pelestarian alam sebesar Rp.83.859.582.000 dan dukungan tambahan fasilitas umum dan bantuan bencana sebesar Rp.10.300.000.000.

Analisis Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam penerapan CSR pada objek penelitian ini menggunakan alat analisis indeks pengungkapan dengan rumus sebagai berikut, Sembiring (2005) dan Rahmawati (2010):

$$IP = n/k$$

Keterangan :

IP : indeks Pengungkapan

n : Jumlah butir pengungkapan yang diharapkan

k : jumlah semua butir pengungkapan yang dipenuhi.

Berikut adalah tabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Vale Indonesia Tbk.

No	Item Pengungkapan	Tahun		
		2012	2013	2014
	Bidang Kesehatan			
1	Membangun Puskesmas	1	1	1
2	Berobat Gratis di RS Vale	1	1	1
3	Sunatan Massal	1	0	1
4	Donor Darah	1	1	1
	Bidang Pendidikan			
5	Insentif Guru Honoren di wilayah PT Vale	1	1	1
6	Beasiswa bagi siswa dan mahasiswa berprestasi	1	1	1
7	Perbaikan Sekolah	0	1	1
8	Pengadaan Bus Sekolah	0	1	1
9	Penyediaan Perpustakaan Sekolah	1	1	0
	Bidang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat			
10	Pelatihan kompetensi BLK	1	1	0
11	Pengembangan Masyarakat	1	1	1
12	Membuka kesempatan kerja dan magang industry	1	1	1
13	Membantu Pengembangan Usaha Kecil	1	1	1
14	Mendukung Program 3P	1	0	1
	Bidang Seni Budaya dan Keagamaan			
15	Pemeliharaan Budaya Lokal	1	1	1
16	Kegiatan Forum Beragama	1	1	1
17	Memperingati hari jadi Luwu Raya	0	1	1
18	Pembangunan Rumah Ibadah	1	1	1
	Bidang keselamatan kerja karyawan			
19	Tunjangan Kinerja	1	1	1
20	Asuransi Kesehatan	1	1	1
21	Tunjangan Jabatan	1	1	1
22	Tunjangan Pensiu	1	1	1
23	Tunjangan PHK	1	1	1
	Bidang Pelestarian Alam			
24	Pemeliharaan Hutan	1	1	1
25	Penanaman Pohon	1	1	1
26	Pembagian Bibit Pohon	1	1	1
	Dukungan Tambahan untuk Fasilitas Umum dan Bencana Alam			
27	Papan Informasi	1	1	1
28	Memperbaiki Akses Jalan	1	1	1
29	Pengadaan Air bersih	1	0	1
30	Bantuan Bencana Alam	1	1	1
31	Pembuatan WC Umum	0	1	0
	Total Pengungkapan Bahwa	27	28	28

Tabel di atas menunjukkan total pengungkapan yang terjadi selama tiga tahun dengan jumlah pengungkapan CSR PT. Vale Indonesia Tbk. Sebanyak 31 butir pengungkapan. Dimana pada tahun 2012 sebanyak 27 butir pengungkapan, pada tahun 2013 total sebanyak 28 butir pengungkapan, kemudian pada tahun 2014 total pengungkapan sebanyak 28 butir pengungkapan.

Indeks pengungkapan program CSR PT. Vale Indonesia Tbk. Periode 2012 – 2014 sebagai berikut:

Bidang Kesehatan

Tahun 2012

IP= $n/k = 4/4 = 1$

Tahun 2013

IP= $n/k = 3/4 = 0,75$

Tahun 2014

IP= $n/k = 4/4 = 1$

Indeks pengungkapan PT. Vale Indonesia Tbk. Tahun 2012 mencapai 100% dari 4 kegiatan, tahun 2013 turun menjadi 75% dan tahun 2014 naik kembali sebesar 100% dengan dijalankannya semua kegiatan pada bidang kesehatan

Bidang Pendidikan

Tahun 2012

IP= $n/k = 3/5 = 0,6$

Tahun 2013

IP= $n/k = 5/5 = 1$

Tahun 2014

IP= $n/k = 4/5 = 0,8$

Pada tahun 2012 indeks pengungkapan mencapai 60% sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 100%, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 80%, ini

menunjukkan bahwa pengungkapan CSR pada bidang pendidikan pada PT. Vale Inbdonesia Tbk. baik.

Bidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat

Tahun 2012

IP= $n/k = 5/5 = 1$

Tahun 2013

IP= $n/k = 4/5 = 0,8$

Tahun 2014

IP= $n/k = 4/5 = 0,8$

Indeks pengungkapan CSR PT. Vale Indonesia Tbk. Tahun 2012 mencapai 100% dengan melaksanakan semua program kegiatan, dan pada tahun 2013 dan 2014 indeks pengungkapan CSR PT. Vale Indonesia Tbk. bidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat adalah sebesar 80% berada diatas batasan indeks.

Bidang Seni Budaya dan Keagamaan

Tahun 2012

IP= $n/k = 3/4 = 0,75$

Tahun 2013

IP= $n/k = 4/4 = 1$

Tahun 2014

IP= $n/k = 4/4 = 1$

Indeks pengungkapan PT. Vale Indonesia Tbk. Tahun 2012 mencapai 75% dengan tidak terlaksananya 1 kegiatan, sedangkan pada tahun 2013 dan tahun 2014 indeks pengungkapan CSR mengalami peningkatan sebesar 100% ini berarti Pengungkapan CSR dibidang seni budaya dan keagamaan sangat bagus.

Bidang keselamatan kerja karyawan

Tahun 2012

IP= $n/k = 5/5 = 1$

Tahun 2013

IP= $n/k = 5/5 = 1$

Tahun 2014

IP= $n/k = 5/5 = 1$

Indeks pengungkapan CSR PT. Vale Indonesia Tbk pada tahun 2012, 2013, 2014 bersifat constant dari tahun ketahun yaitu mencapai 100% ini berarti semua pengungkapan CSR dalam bidang keselamatan kerja karyawan terlaksana dengan baik.

Bidang Pelestarian Alam

Tahun 2012

IP= $n/k = 3/3 = 1$

Tahun 2013

IP= $n/k = 3/3 = 1$

Tahun 2014

IP= $n/k = 3/3 = 1$

Indeks pengungkapan dalam bidang pelestarian alam untuk setiap tahunnya adalah constant, indeks pengungkapan mencapai 100% pertahun yang berada diatas batasan indeks pengungkapan dan menunjukan pengungkapan CSR yang bagus.

Dukungan Tambahan untuk Fasilitas Umum dan Bencana Alam

Tahun 2012

IP= $n/k = 5/5 = 1$

Tahun 2013

IP= $n/k = 5/5 = 1$

Tahun 2014

IP= $n/k = 5/5 = 1$

Indeks pengungkapan dalam bidang dukungan tambahan untuk fasilitas umum dan bencana alam untuk setiap tahunnya adalah constant, indeks pengungkapan mencapai 100% pertahun yang

berada diatas batasan indeks pengungkapan dan menunjukan pengungkapan CSR yang bagus.

Corporate Social Responsibilities (CSR) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Berdasarkan etika bisnis CSR sangat penting diterapkan karena perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban. CSR juga mempunyai dampak positif bagi masyarakat dan perusahaan yang menerapkan CSR yaitu :

1. Dengan memperhatikan lingkungan, perusahaan dapat ikut berpartisipasi dalam usaha pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas hidup.
2. Memberi imbalan yang layak kepada karyawan, mengalokasikan sebagian laba yang diperoleh untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha di masa depan.
3. Membayar pajak kepada pemerintah, dan memberikan multiplier effect yang diharapkan kepada masyarakat.
4. Dengan memperhatikan masyarakat, perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.
5. Bentuk CSR ini lebih cenderung mengarah pada tipe ideal yang berupa nilai pada perusahaan yang dipakai untuk menerapkan atau mewujudkan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keadaan sosial terhadap komunitas atau masyarakat sekitarnya.

Dalam penelitian ini sesuai dengan teory Sumantri Lucy (24 : 2007) adalah membagi bentuk tindakan korporate atas program yang diberikan terhadap komunitas dan nilai yang menjadi acuan dari CSR yaitu :

Bentuk atau Wujud Abstrak

Bentuk CSR ini mengarah pada bagaimana sebuah perusahaan menerapkan dan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan komunitas di sekitarnya. Bentuk abstrak dari CSR dikaitkan dengan tindakan terhadap lingkungan diluar perusahaan seperti masyarakat dan lingkungan alam.

Bentuk dan Wujud Konkrit

Bentuk CSR ini lebih cenderung mengarah pada tipe ideal yang berupa nilai pada perusahaan yang dipakai untuk menerapkan atau mewujudkan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keadaan sosial terhadap komunitas atau masyarakat sekitarnya.

Menurut Sumantri, interpretasi yang benar dari CSR adalah ekspresi dari tujuan perusahaan dan nilai-nilai dalam seluruh hubungan yang telah dibangun oleh seluruh perusahaan. Nilai-nilai yang ada diartikan berbeda dengan norma yang ada dalam perusahaan. Wujud abstrak dari nilai perusahaan dijadikan acuan dalam memahami dan menginterpretasikan lingkungan sosial perusahaan. Sedangkan wujud kongkrit dari hasil interpretasi tersebut dalam bentuk tindakan-tindakan dan aktivitas perusahaan dalam kenyataan objektif yang berhubungan dengan masing-masing stakeholder.

Tanggung jawab sosial perusahaan pada era tahun 1970-an dan 1980-an pada dasarnya tidak

begitu peduli terhadap sebagian besar komunitas di wilayah sekitar perusahaan. Hal ini banyak disebabkan oleh perusahaan lebih menggunakan aturan-aturan nasional dan menganggap aturan-aturan yang ada dalam komunitas lokal harus mengikuti aturan-aturan nasional.

Perusahaan dalam aktivitasnya pada masa lalu lebih banyak bergerak dalam konteks mengupayakan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri dan lebih banyak mewajibkan untuk melakukan *recovery* terhadap lingkungan. Hal ini berkaitan dengan keberadaan perusahaan di *remote area*, sehingga tanggung jawab sosial yang diberikan oleh perusahaan terhadap komunitas yang ada disekitarnya lebih banyak bersifat *charity* dan kecenderungan pola pemukiman bagi karyawan dan kerabatnya terlepas sama sekali dengan komunitas lokal yang ada di sekitarnya. Hal tersebut memperlihatkan adanya kantung-kantung pemukiman atau *enclave* di dalam pemukiman masyarakat lokal. Kecenderungan pemisahan pola pemukiman ditunjang oleh adanya pola hidup yang berbeda antara komunitas perusahaan dengan komunitas lokal, sehingga kondisi ini memunculkan terjadinya kecemburuan sosial dari komunitas lokal terhadap komunitas perusahaan. Kecemburuan ini dapat memuncak dalam bentuk konflik apabila terdapat kesalahan pengelolaan dari komunitas perusahaan terhadap lingkungannya pada komunitas lokal.

Seringkali komunitas lokal yang ada di sekitar wilayah perusahaan diperhatikan secara minimal. Pengeluaran untuk pembangunan masyarakat terkadang hanya bersifat formalitas tanpa dilandasi semangat untuk memandirikan

masyarakat dan berderma dengan memberikan sumbangan-sumbangan pada perayaan-perayaan tertentu di lingkungan masyarakat sekitar perusahaan.

Dan menurut Yeremi Ardi Prtama (2008) menekankan dalam gagasan tersebut, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggungjawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya. Uraian yang diberikan di atas menunjukkan bahwa keuntungan ekonomis tidak dapat dipisahkan dalam kerangka pelaksanaan CSR, oleh karena tujuan dari pelaksanaan CSR itu sendiri *sustainability* bagi perusahaan. Melaksanakan CSR bukan berarti mengurangi kesejahteraan *stakeholders*, oleh karena itu maka aspek ekonomis juga harus menjadi pertimbangan bagi perusahaan yang melaksanakan CSR.

SIMPULAN

1) Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dengan menggunakan indeks pengungkapan menunjukkan bahwa terdapat dalam penerapan tanggungjawab perusahaan pada PT. Vale Indonesia Tbk.

2) Pengungkapan CSR pada PT. Vale Indonesia Tbk untuk tahun 2012, 2013 dan tahun 2014 pada program keselamatan kerja karyawan dan bidang pelestarian alam konstan dari tahun ketahun dengan presentase sebesar 100% dengan terlaksananya semua kegiatan. Indeks pengungkapan pada program tersebut berada

diatas batasan dan ini mengungkapkan CSR yang bagus.

3) Pengungkapan *Corporate social Responsibility* (CSR) pada PT. Vale Indonesia Tbk untuk bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, bidang seni budaya dan keagamaan serta dukungan tambahan untuk fasilitas umum dan bantuan bencana alam pada tahun 2012, 2013 dan tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

4) Hal ini menunjukkan indeks pengungkapan pada program tersebut terbilang baik karena adanya peningkatan dari tahun ketahun.

5) Pengungkapan *Corporate social Responsibility* (CSR) pada PT. Vale Indonesia Tbk dari semua bidang terbilang bagus dikarnakan indeks pengungkapan melebihi batasan indeks 50%.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreini, Ft. R. R. 2006. "Pengaruh Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan". Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus.

Belkoui, Ahmed. 2006. Teori Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Eko Adhy Kurnianto 2011. Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Terhadap Keuangan Perusahaan. Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.

Juniarti 2005. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* sebagai ;;Variabel

- Permoderasi. Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Kodrat, David Sukardi. 2009. *Manajemen Strategik: Membangun Keunggulan Bersaing Era Global di Indonesia Berbasis Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metodologi Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Lucy Sumardi 2007. *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Keuangan*. Bogor: Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Michell Suharli 2004. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Jakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Katolik Indonesia Atmajaya.
- Muhammad, Nik Mahenra. (2006), *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2001. *Balance Scorecad. Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putra, Risal. 2008. *Audit*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmawati. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Presentase Kepemilikan, Komite Audit dan Budaya Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Tambang di Indobnesia, Tesis. Program Pasca sarjana Universitas Hasanuddin.
- Robert. 2001. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Media Soft Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remana Rosdakarya
- Suharto. 2008. *TanggungJawab Sosial Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Website resmi PT. Vale Indonesia Tbk.
www.valeindonesia.co.id
- Yeremia Ardi Pratama. (2008). *Risiko Hukum & Bisnis Perusahaan tanpa CSR*. PT. Jakarta: Percetakan Penebar Swadaya.